

**STRATEGI FUNDRAISING DI RUMAH PINTAR PIJOENGAN
DESA SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Nur Imam Khabibi
NIM 10230005

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Nur Imam Khabibi, 10230005. *Strategi Fundraising di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*. Pembimbing Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rumah Pintar Pijoengan yang berada di Desa Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta menjadi lembaga swadaya masyarakat yang melakukan pemberdayaan melalui program dalam bentuk pendidikan, sosial dan kesehatan. Selama ini Rumah Pintar Pijoengan mendapat banyak penghargaan diantaranya mendapat predikat sebagai Rumah Pintar Terbaik di Indonesia pada tahun 2014 oleh Kemdikbud (kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Kegiatan mereka dibantu oleh BAZNAS pusat sebagai donatur dari segi operasional (pendanaan). Namun sejak tahun 2014 Rumah Pintar Pijoengan tidak lagi didanai oleh BAZNAS dan menjadi lembaga yang mandiri

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti mengkaji bagaimana strategi pengelolaan *fundraising* yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan dana untuk keberlangsungan program yang ada. Kemudian bagaimana hasil dari kegiatan *fundraising*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Pintar Pijoengan tidak tergantung bantuan dari pihak luar namun mengandalkan sentra yang ada dan membuat unit usaha untuk pembiayaan. Hasil dari *fundraising* Rumah Pinntar Pijoengan selama berjalan sebagai lembaga yang mandiri menunjukan hasil yang positif, dimana pada tahun 2014 mendapat pemasukan sebesar Rp 50.573.750,-. Pendapatan tersebut membantu 42.1% dari seluruh kebutuhan Rumah Pintar Pijoengan selama tahun 2014, untuk kekurangannya menggunakan dana simpanan pada tahun sebelumnya dan pengelola Rumah Pintar Pijoengan. Monitoring dan evaluasi program dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari strategi *fundraising* dan menciptakan ide strategi *fundraising* yang baru untuk hasil yang lebih baik demi perjalanan kedepannya sebagai lembaga sosial yang mandiri.

Kata kunci: *Strategi Fundraising Rumah Pintar Pijoengan, Sentra Unit Usaha.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Imam Khabibi
NIM : 10230005
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Fundraising Di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Yang menyatakan,



Nur Imam Khabibi

NIM. 10230005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisusipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

email: fduin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Satu Bundel Skripsi

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Imam Khabibi

Nim : 10230005

Judul Skripsi : Strategi Fundraising Di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

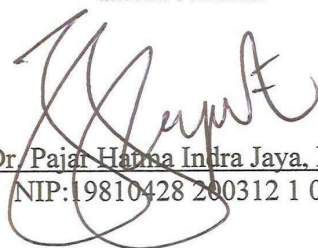
Wassalamualaikum wr, wb.

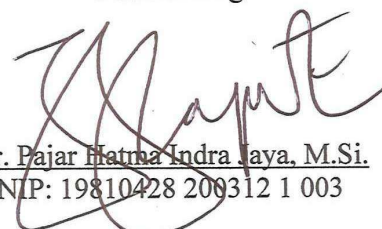
Yogyakarta, 22 Maret 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP: 19810428 200312 1 003


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP: 19810428 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/250/2016

Tugas Akhir dengan Judul:

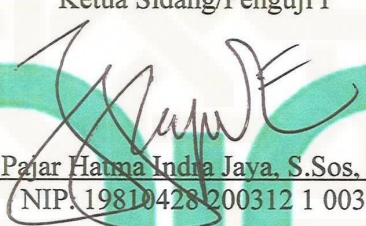
**STRATEGI FUNDRAISING DI RUMAH PINTAR PIJOENGAN DESA
SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

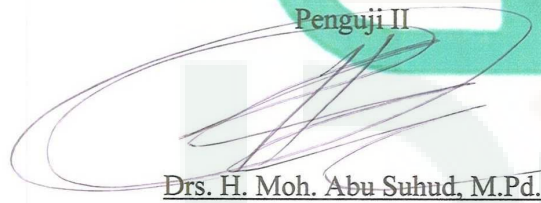
Nama : Nur Imam Khabibi
Nomor Induk Mahasiswa : 10230005
Telah diuji pada : 22 Maret 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

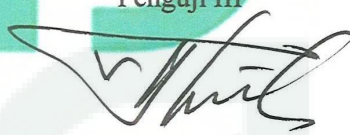
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II


Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III


Suyanto, S.Sos, M.Si.
NIP. 19660531198801 1 001

Yogyakarta, 30 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN

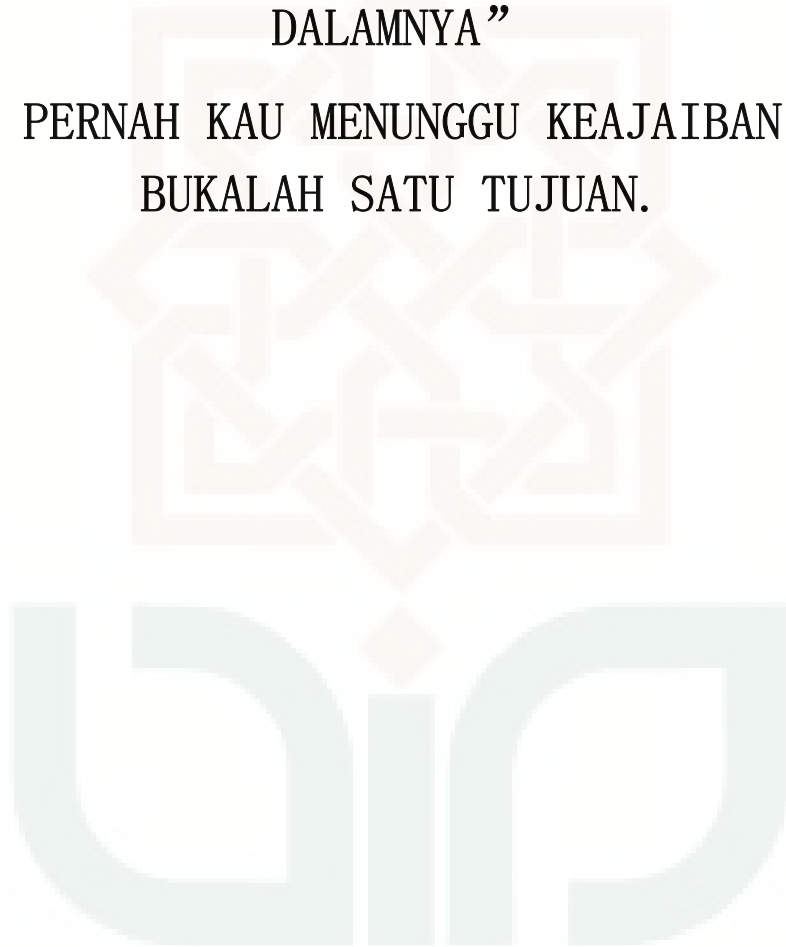


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

MOTTO

"JIKA HIDUP ADALAH SEBUAH PROSES MENUJU
KEBIJAKSANAAN, MAKA SAYA SEDANG BERJUANG DI
DALAMNYA"

JANGAN PERNAH KAU MENUNGGU KEAJAIBAN DUNIA,
BUKALAH SATU TUJUAN.



HALAMAN PERSEMBAHAN
SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

- KEDUA ORANG TUAKU: BAPAK KUWATO DAN
IBUNDA TERCINTA SUTRIYAH YANG SEMOGA
ALLAH SWT SELALU MERAHMATI.
- KELUARGA KECIL KAKAKKU KHOLISATUN
KHOTIMAH, MAS KHAFIDZIN, AZKA DAN JIHAN
SEMOGA DI BAROKAHKAN DALAM KEHIDUPAN.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya manusia diberikan akal pikiran, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Fundraising Di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari betul skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat do’a, motivasi, dan bantuan berbagai pihak. Alhamdulillah akhirnya skripsi yang disusun terselesaikan.

Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A, Selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabatnya.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, kritik dan teman diskusi yang asyik sehingga memudahkan penyusun dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Dr. H. Azis Muslim, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing Akademik penyusun mengucapkan terima kasih selama ini telah membimbing dengan bijaksana.
5. Seluruh dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat terima kasih atas kesabaran dan ketekunan kalian dalam mendidik kami, semoga amal bakti kalian menjadi bekal di dunia maupun akhirat.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Kuwato dan Ibu Sutriyah yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil, semoga mereka senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
7. Kedua kaka saya, Mbak Kholis dan Mas Khafidin yang selalu memberi semangat, selalu mendoakan adiknya untuk yang terbaik.
8. Dua ponakan saya, Azka dan Jihan yang menjadi penyemangant tersendiri untuk Om nya.
9. Seluruh keluarga besar Mbah Miskak alm dan biyung Naisah saya ucapkan terima kasih atas do'a dan dukungannya semoga saya dapat membanggakan keluarga.
10. Teman-teman FORSIMBA (Forum Silaturahmi Mahasiswa Batang Yogyakarta) Mas Omen, Ulum jem, Pipin, Owie, Imam, Aji, Ayuk, Ajeng, Eka, Kharis, dan yang lainnya penulis tidak bisa sebutkan terimakasih sudah selalu menjadi saudara perantauan.

11. Teman-teman NDUWEPALA, Mufid, Eboy, Rizal, Fahmi, Aji, Faiz, Derry, Dini, Ismail, samsul, yang setia menghibur dikala gundah, kebersamaan yang tak mungkin terlupakan.
12. Teman-teman angkatan 2010 Adit, Azhari, Dodi, Cholis, Nisa, alfi, wulan, Zamron, Alung, dan yang tidak bisa saya sebut satu-persatu yang selalu memotifasi saya dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman DolanYk Ifa, Andi, Mawar, Rian, Fahmi, Nila, Pipi, Zahra, Indah, Linda, Nando, Bang Nano. Terimakasih telah menjadi teman berproses di Yogyakarta.
14. Teman-teman KKN 80 KP 24 Mas Agung, Havids, Tombo, Anin, Eka, Iqbal, Nurudin Samsuri, Faizah, Simu, Umi, Arif, yang menjadi saudara perjuangan dikala susah maupun senang terimakasih atas segala saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, kalian tidak pernah saya lupakan.
15. Semua staf pengurus Rumah Pintar Pijoengan terimakasih yang telah menerima dengan ramah dan santun sehingga peneliti dimudahkan dalam proses pengambilan data.
16. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini penyusun mengucapkan. *Jazakumullah khoiran katsiran.*

Kepada siapa saja yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini peneliti haturkan terima kasih yang tiada terkira karena tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan ada, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang ingin meneliti tentang pengelolaan pariwisata.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Penyusun,



Nur Imam Khabibi
NIM. 10230005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Landasan Teori.....	13
1. Strategi Fundraising	13
2. Hasil dan Pentingnya Melakukan Fundraising	27
H. Metodologi Penelitian	29
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
2. Subjek dan Objek Penelitian	31
3. Teknik Penentuan Informan.....	31
4. Data dan Sumber Data	32
5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
6. Teknik Validitas Data	34
7. Analisis Data	35
I. Sistematika Pembahasan	36

BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH PINTAR PIJOENGAN DI DESA	
SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA.	38
A. Letak Geografis dan Profil	38
B. Sejarah Berdiri Rumah Pintar Pijoengan	39
C. Identitas Lembaga	43
D. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Pintar Pijoengan	43
E. Struktur Organisasi Rumah Pintar Pijoengan	44
F. Sarana Prasarana Kantor Rumah Pintar Pijoengan	46
G. Program-Program Rumah Pintar Pijoengan.....	47
BAB III FUNDRAISING DI RUMAH PINTAR PIJOENGAN DESA	
SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA..	55
A. Strategi Fundraising Rumah Pintar Pijoengan	55
1. Komersial	57
2. Semi Komersial.....	74
3. Non komersial	78
B. Hasil Fundraising Rumah Pintar Pijoengan	84
C. Analisis Hasil Lapangan dan Teori	86
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul *Strategi Fundraising di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*, untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan judul secara detail dan komprehensif melalui penjabaran istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah yang akan penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Fundraising

Michele Norton menyatakan bahwa *fundraising* atau menggalang dana adalah meyakinkan orang agar mau menyumbang dan menunjukkan alasan-alasan mengapa kegiatan yang bersangkutan penting.² Menurut Hamid Abidi, strategi *fundraising* adalah alat analisis untuk mengenali sumber pendanaan yang potensial, metode *fundraising* dan mengevaluasi kemampuan organisasi dalam

²Michael Norton, *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan* (terj), (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm.15.

memobilisasi sumber dana.³ Strategi *fundraising* menghasilkan sebuah analisis mengenai faktor internal dan eksternal organisasi yang menentukan apa yang akan ditawarkan atau dijual oleh organisasi, serta kepada siapa akan dijual.

2. Rumah Pintar Pijoengan

Rumah Pintar Pijoengan adalah nama lembaga yang menjadi pelaku pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Srimartani Piyungan Bantul. Bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis pada pemanfaatan potensi lokal dan kemajuan ilmu pengetahuan, yang didasarkan untuk kebutuhan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul dan sekitar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari segi pendidikan, perekonomian dan kesehatan dengan nama Rumah Pintar Pijoengan. Kemudian dengan memanfaatkan ketersediaan fasilitas dan pelayanan serta program dari Rumah Pintar Pijoengan diharapkan masyarakat bisa sejahtera dalam kemandirian.⁴ Rumah Pintar Pijoengan pada awalnya *disupport* penuh oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) pusat dan sejak tahun 2014 tidak lagi didanai oleh BAZNAS.

Berdasarkan uraian istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi “***Strategi Fundraising di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta***” adalah

³Hamid Abidin, dkk, *membangun Kemandirian Perempuan potensi dan Pola derma Untuk Pemberdayaan Perempuan., Serta Strategi Penggalangannya*, (Depok: Piramedia, 2009), hlm 134.

⁴Hasil observasi penulis pada tanggal 8 Juni 2015

suatu penelitian tentang upaya dari Rumah Pintar Pijoengan dalam mencari pendanaan di Desa Srimartani dalam upaya memberikan penyediaan fasilitas dan pelayanan melalui program-program pemberdayaan masyarakat berbasis pedesaan melalui berbagai kegiatan edukasi, komunikasi, dan informasi agar mandiri pasca tidak lagi didanai BAZNAS.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan problematika kemanusiaan yang telah mendunia dan hingga kini masih menjadi isu *central* di belahan bumi manapun. Masalah kemiskinan tidak hanya dialami oleh negara berkembang seperti Indonesia, Filipina, dan Kamboja, akan tetapi negara maju seperti Amerika. Kemiskinan dapat dikategorikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumberdaya yang dimaksud bukan hanya menyangkut aspek finansial, melainkan segala jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Berdasarkan konsep ini, maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumberdaya yang dimiliki melalui penggunaan standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan (*poverty line*). Cara seperti ini sedang disebut dengan metode pengukuran kemiskinan absolut. Garis kemiskinan yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 2.100 kalori per orang per hari yang disertakan dengan pendapatan tertentu atau pendekatan Bank

Dunia yang menggunakan 1 Dolar AS per orang per hari adalah contoh pengukuran kemiskinan absolut.⁵ Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pemerintah harus melaksanakan pembangunan ekonomi yang memihak pada kepentingan masyarakat miskin dan lemah. Masyarakat yang miskin dan lemah ini harus memperoleh dan mendapatkan peluang untuk berusaha secara produktif agar membantu perekonomiannya khususnya dan negara pada umumnya. Pembangunan yang senantiasa memihak pada kepentingan masyarakat miskin ini memperoleh dan memanfaatkan peluang untuk berusaha secara produktif agar pada gilirannya membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.⁶

Di Indonesia kemiskinan masih menjadi masalah sosial yang berkelanjutan dan mendasar. Sejak awal kemerdekaan, Pemerintah Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap masalah ini. Masalah kemiskinan bukanlah hal yang baru, orang miskin, pengemis atau masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, ada di setiap sudut kota maupun daerah pinggiran kota. Yogyakarta sendiri angka kemiskinannya masih tinggi. Angka kenaikan maupun turunnya cukup dinamis. Sebagaimana yang ditulis situs resmi data BPS pada September 2014 menunjukkan persentase penduduk miskin kota dan desa di Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) sebesar 14,55%. Sebagian besar penduduk miskin bertempat tinggal di pedesaan. Angka tersebut memang

⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 133.

⁶Mubyarto, *Ekonomi Pancasila dan Lintasan Pemikiran Mubyarto*, cet. I, (Yogyakarta, Adytia, 1992), hlm. 207.

turun dari periode pada tahun 2013 yaitu penduduk miskin sebesar 15,03%.

Yogyakarta masuk ke dalam 10 besar provinsi termiskin di Indonesia. Salah satu wilayah DIY adalah di Kabupaten Bantul, dilihat dari kepadatan penduduk yaitu 1.884 jiwa/km² dan tingkat pengangguran pada tahun 2013 sebesar 3,36%, walaupun angka tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2013 yang mencapai 3,60%, tetap saja pemerintah harus menentukan mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan.⁷ Sehingga penduduk secara umum bisa merasakan kesejahteraan dilihat dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Penanggulangan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional mengingat komposisi penduduk yang beragam status sosial dan ekonomi serta kondisi geografisnya. Selama ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan diantaranya melalui penyediaan pangan, layanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan mendapat pekerjaan, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir, pembangunan sarana dan prasarana, dan pendampingan. Akan tetapi demikian, sampai sekarang belum juga terselesaikan. Upaya-upaya pemerintah dalam menangani masalah klasik ini melalui pembangunan nasional.

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat,

⁷Hasil Sensus Penduduk 2014. <http://bantulkab.bps.go.id/index.php/publikasi/52> diakses pada tanggal 29 Juni 2015 Pukul 09.00 WIB.

bangsa dan negara untuk melaksanakan amanah mewujudkan tujuan nasional yang terangkum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pembangunan nasional adalah pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat, dilaksanakan di semua aspek kehidupan bangsa yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan nasional dilaksanakan masyarakat bersama pemerintah, artinya seluruh lapisan masyarakat melalui lembaga-lembaga profit maupun non profit bekerjasama secara langsung maupun tidak langsung bersama pemerintah dalam mensejahterakan kehidupan bangsa.

Rumah Pintar Pijoengan adalah lembaga non profit yang disahkan oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan pada tahun 2008. Rumah Pintar Pijoengan bagian penting dari upaya pemberdayaan masyarakat di Dusun Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Rumah Pintar Pijoengan ini mengalami proses yang cukup panjang, selama perjalanannya, lembaga ini tidak berdiri secara tiba-tiba. Ide awal berdirinya Rumah Pintar Pijoengan ini adalah berangkat dari aktivisme sosial yang sudah dilakukan sejak bencana Gempa Bumi 2006 di Yogyakarta. Para relawan yang tergabung dalam pemberdayaan bagi para korban mempunyai banyak program yang diantaranya adalah pemulihan ekonomi dan pendidikan bagi anak-anak. Pentingnya dari kedua aspek

tersebut menumbuhkan kemauan untuk menjadikan program yang berkelanjutan.

Peresmian program Rumah Pintar Pijoengan ini dilakukan oleh direktur BAZNAS Prof DR Didin Nafiduddin dan ketua Solideritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) Ibu Widodo AS pada tanggal 12 Maret 2008. Ada berbagai bentuk layanan untuk masyarakat sebagai tujuan dari Rumah Pintar Pijoengan yaitu untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan (*empowering*) masyarakat berbasis pedesaan melalui berbagai kegiatan edukasi, komunikasi dan informasi dengan mempertimbangkan kearifan lokal. Dengan sebagian besar masyarakat Desa Srimartani yang menggantungkan hidupnya pada pertanian maka program ini fokus kemasalah ekonomi dengan pengembangan dibidang pertanian. Salah satu hasil dari pemberdayaan melalui Rumah Pintar Pijoengan ini adalah pengembangan padi SRI (System Rice Intensification).

Saat ini sebagian rumah sudah layak huni dengan bantuan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat dan lembaga lainnya. Kegiatan sosial ekonomi sudah kembali berjalan lancar, seperti sektor pertanian, dan usaha-usaha mikro di masyarakat. Dengan keberadaan Rumah Pintar Pijoengan sebagai sarana yang menghimpun dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat harus selalu dikembangkan secara berkelanjutan. Melalui program-program pemberdayaan yang di jalankan oleh Rumah Pintar Pijoengan di Dusun Srimartani diharapkan

masyarakat bisa mandiri dan mendorong menjadi masyarakat pintar, juga mendukung mewujudkan program Indonesia pintar.

Rumah Pintar Pijoengan berhasil menggerakkan berbagai macam program untuk pemberdayaan masyarakat Rumah Pintar Pijoengan menjadi ikon membanggakan untuk daerah Kecamatan Piyungan, khususnya masyarakat Desa Srimartrani. Rumah Pintar Pijoengan mendapatkan banyak penghargaan. Strategi dalam mengelola Rumah Pintar Pijoengan melalui usaha mandiri menjadikan Rumah Pintar Pijoengan di tahun 2015 ini mendapat apresiasi dari Kemdikbud (Kementrian Pendidikan Budaya) sebagai Rumah Pintar Terbaik di Indonesia diantara sekitar 512 Rumah Pintar lainnya.

Rumah Pintar Pijoengan pada awalnya dinaungi oleh dua lembaga yaitu BAZNAS dan SKIB dalam menopang keberlangsungan menjalankan program dan membiayai operasional Rumah Pintar. SIKIB berdiri dan beroperasi sebagai naungan Rumah Pintar Pijoengan selama kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Setelah periode Kepemimpinan SBY diganti dengan Presiden selanjutnya, SIKIB tidak lagi menjadi donatur Rumah Pintar Pijoengan. Rumah Pintar Pijoengan selanjutnya dibantu oleh BAZNAS sampai 900 juta untuk biaya operasional dalam keberlanjutan kegiatan. Pada tahun 2014 BAZNAS tidak lagi membantu Rumah Pintar Pijoengan sebagai donatur. Rumah Pintar Pijoengan sekarang telah berganti status menjadi mandiri karena Rumah Pintar Pijoengan ini adalah Rumah Pintar yang berstatus swasta.

Rumah Pintar Pijoengan dalam menjalankan program-programnya mendapatkan dana dari hasil Unit usaha yang didukung dari berbagai sentra. Strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Rumah Pintar Pijoengan dengan menjadi demplot bagi masyarakat sekitar. Unit usaha yang ada sekarang dijadikan sumber pendapatan untuk biaya operasional Rumah Pintar Pijoengan. Dana tersebut digunakan untuk program-program pemberdayaan masyarakat di desa Srimartani dalam upaya mencapai visi Rumah Pintar Pijoengan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Strategi *Fundraising* yang digunakan oleh Rumah Pintar Pijoengan yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, dengan judul “*Studi Fundraising di Rumah Pijoengan Dusun Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang perlu diteliti dan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *fundraising* Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta untuk membiaya kegiatannya setelah tidak lagi didanai BAZNAS?
2. Bagaimana hasil dari *fundraising* Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta setelah tidak lagi didanai BAZNAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui strategi *fundraising* di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul, Yogyakarta setelah tidak lagi didanai oleh BAZNAS.
2. Mengetahui hasil *fundraising* yang dilakukan Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka hasil ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan mengenai strategi *fundraising*. Sebagai bahan pembahasan dan referensi tambahan mengenai langkah-langkah *fundraising*. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai realita praktik strategi *fundraising*, serta dapat menambah khasanah pengetahuan, khususnya kepada mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini menguji teori *fundraising* yang sudah ada.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun Strategi *fundraising* bagi pemerintah, lembaga, atau kelompok masyarakat khususnya

dibidang pemberdayaan masyarakat. Melalui Rumah Pintar Pijoengan di Desa Srimartani, penelitian ini memberikan masukan tentang pentingnya *fundraising* untuk kelanjutan program suatu lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat., serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian di masa yang akan datang bagi civitas akademik.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini maka penulis berusaha untuk melakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya, yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan penulis teliti:

1. Penelitian Tuti Hartini dengan judulnya “*Fundraising pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan fokus penelitian *Fundraising*, Adapun hasil penelitiannya yaitu:⁸
 - a. Menjelaskan bentuk pelaksanaan *fundraising* berupa pengajuan proposal langsung, iklan dan brosur, iklan melalui internet dan tatap muka.
 - b. Faktor penghambat kurangnya SDM serta mnimnya donatur dan faktor pendukung semangat *fundraiser* serta adanya donatur tetap tiap bulannya.
2. Penelitian oleh Nurlaelatul Afifah dengan judul penelitiannya “*Strategi Fundraising Program Pemberdayaan Ekonomi (Senyum*

⁸Tuti Hartini, *Fundraising pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2011).

Mandiri) Pada Rumah Zakat”. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dengan focus penelitian strategi *Fundraising*. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu:⁹

- a. Menguraikan bahwa strategi *fundraising* yang digunakan Rumah Zakat adalah *direct* dan *indirect*.
 - b. *Fundraising* yang dilakukan telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah dana serta jumlah penerima manfaat program.
3. Penelitian oleh Ratna Endah Astuti dengan judul “*Memahami Filantropi Keadilan Sosial Dompot Dhuafa Yogyakarta*”. Metode penelitian menggunakan penelitian Kualitatif dengan fokus penelitian *filantropi* dan keadilan sosial.

Hasil penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep pemberdayaan Dompot Dhuafa yogyakarta pada dasarnya mengajak dhuafa yang *powerless* hingga mendapatkan posisi yang lebih *powerfull* dimasyarakat.
2. Model *fundraising* Dompot Dhuafa jogja dilakukan dengan dua cara yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*.
3. Program yang dilakukan menarik dan unik merupakan strategi Dompot Dhuafa jogja untuk menarik partisipasi masyarakat.¹⁰

⁹Nurlaelatul Afifah, *Strategi Fundraising Program Pemberdayaan Ekonomi (Senyum Mandiri) Pada Rumah Zakat*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), diunduh dari http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/274/1/101549-NURLAELATUL%20AFIFAH_FSH.PDF pada 13 Desember 2015, pukul 8.57 WIB

¹⁰Ratna Endah Astuti, *Memahami Filantropi Keadilan Sosial Dompot Dhuafa Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2011)

4. Program pemberdayaan Dompok Dhuafa jogja ditanggapi serta diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dari penjelasan di atas mengenai penelitian sebelumnya yang penulis temukan jelas sekali perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, walaupun sama-sama berbicara mengenai *fundraising*, namun obyek kajiannya berbeda. Penelitian saya ingin mengetahui bagaimana strategi dan hasil dari *fundraising* Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani setelah berjalan mandiri tidak lagi mendapat bantuan pendanaan operasional dari BAZNAS. Oleh karena itu penulis mempunyai kesempatan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi.

G. Landasan Teori

1. Strategi *Fundraising*

a. Pengertian Strategi *Fundraising*

Strategi *fundraising* terdiri dari dua kata yakni strategi dan *fundraising*. Ali Moertopo mengatakan secara etimologis kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stratos* yang bermakna pasukan dan kata *agein* yang berarti memimpin, sehingga strategi bermakna hal memimpin pasukan. Definisi tersebut kian lama kian berkembang dan terjadi perluasan makna.¹¹ Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting dan berkaitan dengan pelaksanaan serta pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan

¹¹ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Yayasan Proklamasi, 1978), hlm.7.

untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan.¹² Strategi dalam KBBI diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³

Strategi *fundraising* adalah tulang punggung dari kegiatan *fundraising*. Joyce young menjelaskan bahwa organisasi yang menjalankan roda organisasinya tanpa strategi bagai melakukan perjalanan tanpa menggunakan peta.¹⁴ Strategi *fundraising* menghasilkan sebuah analisis mengenai faktor internal dan eksternal organisasi yang menentukan apa yang akan ditawarkan atau dijual oleh organisasi, serta kepada siapa akan dijual. Hamid Abidin menyatakan bahwa strategi *fundraising* merupakan alat analisis untuk mengenali sumber pendanaan yang potensial, metode *fundraising* dan mengevaluasi kemampuan organisasi dalam memobilisasi sumber dana.¹⁵ Tidak jauh berbeda dengan pernyataan tersebut, menurut Joyce Young strategi *Fundraising* dapat disusun dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan matriks strategi menggalang dana. Matriks menggalang dana ini digunakan untuk mengenali sumber dana yang potensial, metode

¹²Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.168.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 869.

¹⁴Joyce Young, dkk., *Menggalang Dana untuk Organisasi Nirlaba* (terj), (Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2007), hlm.124.

¹⁵Hamid Abidin, dkk., *Membangun Kemandirian Perempuan dan Pola derma Untuk Pemberdayaan Perempuan., Serta Strategi Penggalangannya*, (Depok: Piramedia, 2009), hlm. 134-151.

menggalang dana, serta mengevaluasi sumber ataupun metode *fundraising*.¹⁶

Hamid Abidin mengungkapkan aspek dalam strategi *fundraising* dikenal sebagai siklus *fundraising* yang terdiri dari identifikasi calon donator, penggunaan metode *fundraising* serta monitoring dan evaluasi *fundraising*. Berikut pemaparannya.

- 1) Identifikasi donator, adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donator yang akan digalangnya. Berdasarkan jenis sumber dayanya, pendekatan *fundraising* terbagi menjadi dua yaitu retail *fundraising* dan institutional *fundraising*. Retail *fundraising* adalah penggalangan dana dengan memfokuskan target atau sasarannya pada peorangan, sedangkan institutional memfokuskan pada penggalangan dari lembaga atau organisasi, misalnya perusahaan, lembaga donor, pemerintah atau yayasan amal lokal.
- 2) Penggunaan metode *fundraising* adalah penentuan metode untuk melakukan pendekatan dengan donator. Hal ini perlu dilakukan karena akan menjadi penentu keberhasilan perolehan dana yang sebesar-sebesarnya dari *fundraising* pada para donator. Muhsin kalida mengungkapkan empat metode dalam *fundraising*. Pertama berdialog langsung dalam rangka

¹⁶Joyce Young, dkk., *Menggalang Dana*, hlm.125.

menawarkan program dengan calon donator dengan cara kunjungan ke kantor perusahaan atau presentasi. Kedua, dengan penawaran tertulis untuk menyumbang yang didistribusikan melalui surat. Ketiga, dengan menggelar acara-acara khusus yang dihadiri banyak orang untuk menggalang dana. Keempat, dengan kampanye melalui media komunikasi seperti poster, internet ataupun media lain sebagai komunikasi dan promosi program lembaga ataupun merawat donator.¹⁷

- 3) Pengelolaan dan penjagaan donator, pengelolaan donator dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah sumbangan, mengarahkan donator untuk menyumbang pada program tertentu, atau meningkatkan status dari penumbang tidak tetap menjadi penumbang tetap. Penjagaan donator dapat dilakukan dengan kunjungan hangat, mengirim informasi, memberi layanan kepada donator, melibatkan donator dalam kegiatan, mengirim hadiah atau membantu memecahkan persoalan donator.
- 4) Monitoring dan evaluasi *fundraising*, yaitu memantau bagaimana proses dilakukannya kegiatan *fundraising* serta menilai efektivitasnya. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa efektif upaya yang dilakukan, memastikan apakah ada

¹⁷ Muhsin Kalida, *Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan (TBM)*, (Yogyakarta: Cakruk, 2012), hlm.157-159.

permasalahan dalam pelaksanaannya serta seberapa besar pencapaiannya terhadap target yang telah dilakukan.

Banyaknya lembaga sosial kemasyarakatan yang sulit dalam pengoprasian dan pendanaan serta sulitnya mendapat dana bantuan terhadapnya telah membuat Muhsin khalida (2004) menuangkan pemikirannya kedalam sebuah penelitian yang bertajuk *Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan*. Penelitian dengan fokus *fundraising* lembaga kemasyarakatan tersebut memaparkan pentingnya *fundraising* agar lembaga tetap hidup, agar lembaga dapat berkembang, agar terlepas dari ketergantungan serta meningkatkan daya tawar. Meski semua lembaga sosial mengalami permasalahan yang sama tentang pendanaan yang terus berkembang serta kebutuhan masyarakat semakin besar, namun dapat dihadapi dengan menciptakan pelayanan yang bermutu dalam menggali dana serta empat teknik untuk melakukan *fundraising* yakni:

1. *Face to Face*

Penggalangan dana dengan teknik *face to face* adalah pertemuan antara dua orang atau lebih, antara fundraiser dengan calon donatur (*funder*) untuk mengadakan dialog dengan tujuan menawarkan program kerja sama saling menguntungkan. Kegiatan *face to face* ini bisa dilakukan dengan kunjungan pribadi ke rumah seseorang, di kantor,

perusahaan, dengan tujuan sama, atau membuat presentasi dalam pertemuan khusus.

Dalam penggalangan model *face to face* ini dibutuhkan beberapa teknik diantaranya adalah fundraiser harus punya kemampuan bagus dalam berbicara dan presentasi, staf dan volunteer lembaga harus mempunyai kemampuan untuk melakukan pendekatan-pendekatan yang jitu kepada calon donatur, memiliki juru kampanye di berbagai event dan kesempatan, dan lembaga hendaknya mempunyai materi kampanye yang aktual sehingga bisa mengilustrasikan apa yang sudah dikerjakan lembaga dengan hasil sedemikian rupa.

Komponen ini sangat penting dimiliki oleh lembaga sosial kemasyarakatan, karena kegiatan penggalangan dana secara *face to face* yang dibutuhkan adalah kemampuan secara personal dari SDM lembaga tersebut. Dalam *face to face* dibutuhkan kesiapan yang matang dan percaya diri, siap dan mampu menentukan sikap bila ditolak. Bagi orang yang tidak nyaman bila meminta, berarti bukan orang yang tepat untuk melakukan teknik *face to face* dalam menggalang dana. Berpidato dalam sebuah acara, menelepon pengusaha menawarkan kerjasama, membentuk panitia penyelenggaraan malam dana, mengunjungi seseorang untuk memperoleh dukungan, semua

itu diperlukan potensi dan kemampuan untuk meyakinkan orang.

2. *Direct Maill*

Direct maill adalah sebuah permintaan / penawaran tertulis untuk menyumbang yang didistribusikan dan dikembalikan lewat surat. Tujuan dari penggalangan model *direct maill* ini adalah pencarian donor dengan menjaring penyumbang baru, memperbaharui donor yang sudah dimiliki minimal satu tahun, mencari sumbangan dari donor yang sudah ada untuk tujuan khusus atau program khusus, sumbangan terencana, mengidentifikasi donatur, dan menciptakan penyumbang tetap yang potensial dan prospektif.

Manfaat dari penggalangan dana model *direct maill* biasanya mempunyai keuntungan terus menerus dan dapat diandalkan, memperluas basis donor individual, memperbesar konstituen dan mendidik konstituen tentang persoalan terbaru yang perlu mendapat perhatian. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh lembaga sosial kemasyarakatan untuk mengembangkan pola penggalangan dana model *direct maill* ini, misalnya amplop harus mempunyai nilai jual dan tawar yang tinggi. Karena umumnya lembaga-lembaga disekitar kita, seperti lembaga kemasjidan, TPA, RT, RW, atau mungkin lembaga mahasiswa tidak memperdulikan wajah sang

amplop, padahal seorang donatur yang pertama kali dilihat adalah amplopnya, dan bukan isinya. Oleh karena itu amplop harus kita desain sedemikian rupa, dengan warna yang tentu menarik, maka diharapkan seorang donatur sebelum membuka isi surat sudah merasa senang dan terkesima melihat amplop yang indah.

Komponen lain yang mungkin perlu mendapat perhatian adalah surat dan isinya, warna kertas kopnya juga merupakan segmen yang perlu diperhatikan. Mungkin perlu kita memberi perangko balasan supaya tidak memberatkan bagi calon donatur. Apalagi kalau kita tambah dengan kupon atau formulir kesediaan menyumbang, tentu seorang donatur merasa bahwa lembaga yang akan diberi amanat untuk menyalurkan dana adalah lembaga yang profesional. Belum kalau kita lampirkan pula instrumen pendukung lain, seperti brosur profil lembaga, liflet, foto, dan lain sebagainya.

Ada beberapa faktor penentu keberhasilan penggalangan model *direct mail* ini, yaitu identifikasi calon donatur prospektif, waktu pengiriman surat juga harus diperhatikan, *image* atau penampilan surat, isi surat, manajemen donatur dan data base. Identifikasi donatur kalau bisa sampai informasi terkecilpun dicatat sebagai literatur, selain nama perlu dicatat pula tempat tanggal lahir, pekerjaan, agama, mempunyai anak

berapa, sekarang kerja apa, tempat tinggalnya dimana, sebagai apa, penghasilan perbulan berapa, dan masih banyak lagi yang perlu kita dapatkan dari informasi ini. Kegiatan ini bukanlah sensus penduduk, tetapi identifikasi donatur secara mendalam. Tanggal lahir harus diketahui dengan harapan bisa mengirim ucapan ulang tahun, sebagai bentuk kedekatan fundraiser dengan donatur. Dan masih banyak keuntungan yang bisa kita ciptakan dari data base yang lengkap tersebut di atas.

Kemudian selanjutnya masih *direct mail*, ada beberapa keahlian yang dibutuhkan dalam *direct mail*, diantaranya adalah kemampuan fundraiser dalam menulis secara efektif, membuat paket surat yang murah, pengetahuan jumlah dana yang harus diminta, perencanaan dan manajemen program yang matang, memilih dan memilah data base yang dibutuhkan, mengetahui jumlah respon yang diharapkan, serta mengevaluasi hasil kerja yang sudah dilaksanakan.

3. *Special Event*

Special event adalah praktek penggalangan dana dengan menggelar acara-acara khusus *fundraising* atau memanfaatkan acara-acara tertentu yang dihadiri oleh banyak orang untuk menggalang dana. Bentuknya bisa bazar, lelang, makan malam, festival, tour, konser atau pementasan musik, turnamen atau lomba, dan sebagainya.

Kegiatan penggalangan dana mode *special event* ini memiliki keuntungan yang yang besar, yaitu kegiatan program ini akan menyenangkan, kegiatan ini akan mempublikasikan dan sosialisasi terhadap lembaga / organisasi secara besar-besaran sebab posisi lembaga sebagai event organizer. Selain itu juga menarik perhatian anggota dan aktivis baru, latihan kepemimpinan yang baik, serta kegiatan tersebut menarik perhatian banyak orang. Tetapi satu sisi juga memiliki kerugian yang besar, misalnya harus memerlukan banyak waktu dalam perencanaan dan persiapan, memerlukan banyak tenaga dan selalu menghasilkan pendapatan bersih yang rendah pada saat memulai.

Pola penggalangan dana model *Special event* ini akan membutuhkan komponen-komponan pokok yang harus diperhatikan untuk mendukung keberhasilan yang akan diraih. Misalnya harus bermitra dengan sponsor, media cetak dan elektronik, pendukung acara yang sudah mempunyai kapabilitas luas, menentukan audiens, termasuk memikirkan metode pengumpulan sumbangan. Sementara pelaksanaan event ini bisa dikelola sendiri oleh lembaga / LSM, bisa menggunakan / menyewa *Event Organizer* atau melibatkan banyak *volunteer*.

4. Campaign

Campaign adalah strategi penggalangan dana dengan cara melakukan kampanye lewat berbagai media komunikasi. Media yang digunakan adalah bisa berupa poster, brosur, spanduk, liflet, stiker, media cetak dan elektronika, internet, dan sebagainya. Fungsi media kampanye ini adalah sebagai komunikasi dan promosi program lembaga, merawat donatur dan mendapatkan penghasilan yang memadai. Bentuk dari model ini adalah bisa berbentuk iklan, laporan keuangan, liputan program, profil donatur dan profil penerima bantuan.¹⁸

b. Analisis SWOT

Strategi *fundraising* dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu. Ada beberapa cara dalam menganalisis strategi *fundraising*, diantaranya adalah analisis SWOT. Menurut Jusuf Udaya, dkk. Analisis Swot adalah analisis kekuatan atau *strength*, kelemahan atau *weakness*, peluang atau *opportunity* dan ancaman atau *threats* yang dihadapi lembaga. Melalui analisis SWOT, para manajer menciptakan tinjauan sepintas (*overviewer*) secara cepat mengenai situasi stratejik lembaga.¹⁹

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan yang

¹⁸Muhsin Kalida, "*Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan (TBM)*", (Yogyakarta: Cakruk, 2012). hlm 156-159.

¹⁹Jusuf Udaya, dk, *Manajemen Stratejik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 40.

terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan. Begitu pula, perubahan-perubahan di dalam peraturan-peraturan pemerintah pusat atau setempat dan perubahan-perubahan yang terjadi di bidang teknologi, serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang.²⁰ Norton mencontohkan yang termasuk kategori peluang seperti perusahaan besar yang baru saja membuka cabang di wilayah anda, sebuah program hibah baru pemerintah yang segera diluncurkan, ulang tahun, ataupun dokumenter mengenai kegiatan organisasi anda yang akan disiarkan di TV.²¹

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan atau tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan lembaga. Masuknya pesaing-pesaing baru, pertumbuhan pasar yang tersendat, kekuatan tawar menawar dari pemasok atau pemakai utama, perubahan teknologi, serta peraturan-peraturan yang baru dapat merupakan ancaman terhadap keberhasilan lembaga.²² Sedangkan Norton mencontohkan yang tergolong ancaman adalah pendukung utama anda mulai mengalihkan prioritasnya pada jenis kegiatan lain atau di daerah lain, penyesuaian struktural oleh pemerintah akan mengakibatkan harga-harga naik dan ini akan berdampak pada para pendukung

²⁰*Ibid.*

²¹Michael Norton, *Menggalang Dana*, hlm. 71.

²²Jusuf Udaya, dkk, *Manajemen Strategik*. hlm. 40.

anda, anda berselisih dengan pemerintah dan ini menyebabkan organisasi anda mendapat nama buruk.²³

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan. Umumnya, daerah kekuatan berkaitan dengan keunggulan dari para pegawai atau berdasarkan sumber daya.²⁴ Misalnya barisan pendukung yang kokoh dan aktif, kontak yang baik dengan pengusaha local, organisasi yang disegani, kelompok sukarelawan yang aktif yang dengan segala senang hati melaksanakan malam penggalangan dana bagi anda, hubungan yang baik dengan sebuah perusahaan yang cukup besar dan sebuah lembaga donor internasional yang terkemuka.²⁵

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan lembaga dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif.²⁶ Misalnya tidak ada sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan, serta miskin bahan-bahan promosi yang bagus.²⁷

²³ Michae Norton, *Menggalang Dana*, hlm. 71-72

²⁴ Jusuf Udaya, dkk, *Manajemen Stratejik*. hlm. 41.

²⁵ Michae Norton, *Menggalang Dana*, hlm. 70.

²⁶ Jusuf Udaya, dkk, *Manajemen Stratejik*. hlm. 41.

²⁷ Michae Norton, *Menggalang Dana*, hlm. 71.

c. Tantangan *Fundraising*

Penggalangan dana bagi lembaga yang bergerak dibidang sosial bukan hal yang mudah dilakukan karena ada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Dibutuhkan kejelian, kecermata, persiapan yang matang serta cara yang profesional dari pengurus lembaga dalam penggalangan dana. Tantangan-tantangan tersebut adalah perkembangan *fundraising* itu sendiri. Lewat berbagai macam media ataupun terjun langsung kelapangan, *fundraising* pun tidak sedikit di temui setiap harinya. Tentu ini menjadi tantangan berat bagi lembaga-lembaga yang bermaksud menggalang dana.²⁸ Tantangan besar yang harus dihadapi adalah mencari inovasi solusi dari membesarnya kebutuhan masyarakat, selalu muncul kebutuhan baru dan problem baru, serta urbanisasi berjalan begitu cepat.²⁹

d. Fungsi Keuangan

Lingkup keuangan dalam sebuah organisasi sangat luas dan dinamis. Keuangan merupakan salah satu bagian yang berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan organisasi, baik organisasi yang bersifat *profit*, *non profit*, besar, kecil, organisasi pemerintah maupun sipil. Demikian sentralnya peran keuangan dalam kehidupan organisasi mengharuskan organisasi memiliki sistem manajemen keuangan yang baik. Keuangan selalu diidentikan

²⁸Muhsin Kalida, *Fundraising dalam studi*". hlm. 153-154.

²⁹*Ibid.*

dengan proses, lembaga, pasar dan *instrument* yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara organisasi dan pemerintah.

Manajemen keuangan dalam banyak hal juga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam sebuah masalah organisasi. Keputusan yang berkaitan dengan keuangan organisasi seperti penentuan jumlah program, nominal setiap program dan pertanggung jawaban keuangan program. Tentu untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, keuangan dituntut memiliki manajemen yang baik dan transparan. Transparansi diperlukan sebagai bentuk akuntabilitas sebuah lembaga.

Keuangan organisasi bersifat dinamis yang artinya kondisi keuangan suatu organisasi bisa bergerak dan berubah-ubah. Karena sifat keuangan organisasi yang dinamis, maka perlu dibangun sebuah system *Fundraising* sehingga jika kondisi keuangan organisasi sedang tidak baik maka *fundraising* dapat membantu agar program tetap bisa berjalan dan tujuan organisasi tercapai.³⁰

2. Hasil dan Pentingnya melakukan *Fundraising*

a. Hasil *Fundraising*

KBBI mendefinisikan hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.³¹ Kesimpulannya adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui berbagai usaha dalam

³⁰Dokumen Kebijakan *Fundraising* PKBI Bantul No: 001/PKBI BTL/06/2015.

³¹<http://kbbi.web.id/hasil> di akses pada tanggal 27 Desember pukul 14.17 WIB.

mengumpulkan sebuah dana dan seberapa jauh capaian sebuah lembaga dalam keberlangsungan menjalankan program-programnya dengan mengandalkan *fundraising*. Hasil yang diperoleh sebuah lembaga dari melakukan *fundraising* adalah seberapa besar pendapatan *fundraising* dan seberapa jauh pencapaian dalam menjalankan program yang ada.

b. Pentingnya Melakukan *Fundraising*

Michael Norton menyatakan bahwasannya ada lima alasan penting untuk melakukan *fundraising*. *Pertama*, agar lembaga bertahan hidup karena dana adalah unsur terpenting untuk melakukan kegiatan ataupun penggalangan dana lembaga. *Kedua*, untuk perluasan dan pengembangan kegiatan ataupun organisasi. Karena organisasi yang bermutu harus mampu mengembangkan organisasi sehingga membutuhkan dana yang besar. *Ketiga*, agar dapat mengurangi ketergantungan hidup. Karena bila hanya bergantung dan satu saat terjadi pemberhentian bantuan akan mengakibatkan krisis keuangan dan kesulitan melakukan kegiatannya. *Keempat*, agar dapat membangun landasan pendukung. Karena *fundraising* tidak hanya menggalang dana, tetapi juga menggalang dukungan. Dengan adanya landasan pendukung akan menambah kekuatan lobi dan kampanye lembaga. *Kelima*, untuk menciptakan lembaga yang efektif dan kokoh.

Karena akan membuat para staf lembaga tidak kehilangan semangat kerja dan lembaga dapat terus hidup.³²

H. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Koentjoroningrat metode berarti cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.³³ Sedang penelitian adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengetahui, mempelajari fakta-fakta baru dan menyelesaikan masalah-masalah. Sedangkan makna dari metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.³⁴ Berdasarkan metode yang dipakai maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawari, metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan baik subjek ataupun objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.³⁵ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang melakukan analisis dan menyajikan data-data dan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan diambil kesimpulan.

³²Michael Norton, *Menggalang Dana*, hlm. 1-4.

³³Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1997), hlm. 7.

³⁴Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal 9.

³⁵Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1987), hlm. 63

Tujuan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini yaitu untuk membuat penjabaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁶

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Alasan pemilihannya lokasi ini adalah:

- a. Rumah Pintar Pijoengan merupakan lembaga yang melakukan proses *fundraising* Rumah Pintar Pijoengan berstatus mandiri, setelah SIKIB yang berdiri hanya selama kepemimpinan Presiden SBY dan tahun 2014 tidak lagi dibiayai oleh BAZNAS.
- b. Rumah Pintar Pijoengan merupakan lembaga yang memiliki tujuan mandiri dengan usaha sendiri dengan manajemen yang baik transparan dan akuntabel, serta pengelolaan yang professional.
- c. Rumah Pintar Pijoengan melalui berbagai program yang dijalankan telah mendapat banyak penghargaan dari pemerintah dan non pemerintah, maka dari itu penting untuk diteliti bagaimana selama ini strategi pengelolaan lembaganya sehingga banyak mendapat prestasi.

Maka dari itu penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui Rumah Pintar Pijoengan dalam melakukan *fundraising*. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dimulai Juni 2015 hingga Maret 2016.

³⁶Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Cetakan IX 1995), hlm. 18.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian.³⁷

Artinya subjek penelitian ini adalah mereka seluruh informan yang memberikan informasi tentang keadaan latar penelitian. Dalam menentukan subjek peneliti perlu memperhatikan, yaitu mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Berdasarkan pada kriteria ini, maka subjek penelitian dalam skripsi ini adalah pengurus Rumah Pintar Pijoengan.

Objek penelitian yaitu titik perhatian dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian. Objek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.³⁸ Yang menjadi inti dari penelitian ini adalah Strategi *fundraising* dan hasil *fundraising* Rumah Pintar Pijoengan di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2014.

3. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ditentukan secara *kluster* dilakukan dengan tehnik dengan mengetahui informan kunci terlebih dahulu (*key informan*) kemudian ditentukan lewat *Snawball* untuk melengkapi data yang diinginkan. Informan kunci tersebut penulis direkomendasikan

³⁷Tatang M. Arifin, *Munyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

³⁸Suharsini Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Bima Aksara 1989), hlm. 91.

untuk mendapatkan informasi lebih lanjut kepada orang-orang tertentu yang layak dan memang sudah paham terhadap informasi yang penulis layak dan memang sudah paham terhadap informasi yang penulis harapkan. Peneliti mulai dari Mas Uun Agung Prasetio sebagai informan kunci yang kemudian memunculkan informan selanjutnya dari pengurus Rumah Pintar Pijoengan.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang di kaji dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Table 1. Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang Diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan data	Sumber Data
1.	Strategi <i>fundraising</i> di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani piyungan bantul yogyakarta	a. Ide awal <i>fundraising</i> b. Cara mendapatkan dana c. Perolehan dana tahun 2014	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengurus harian Rumah Pintar Pijoengan
2.	Hasil <i>fundraising</i> di Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani piyungan bantul yogyakarta	a. Rincian Jumlah pemasukan <i>fundraising</i> tahun 2014 b. Jumlah pengeluaran <i>fundraising</i>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengurus harian Rumah Pintar Pijoengan

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.³⁹ Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

a. Observasi

Dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁰ Melalui kegiatan ini, peneliti diharapkan mampu mengamati secara langsung bagaimana objek dalam penelitian, sehingga dalam penelitian mendapat gambaran mengenai kondisi objek penelitian. Dalam observasi, peneliti mengamati bagaimana *fundraising* di Rumah Pintar Pijoengen desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat di bab II dan bab III tentang gambaran umum dan pembahasan penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancara (*interview*)⁴¹. Penelitian ini menggunakan jenis Interview bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, seorang yang

³⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-24, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 224.

⁴⁰Suharsini Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*", (Jakarta : Bina Aksara 1989), hlm. 91.

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch II*, (Yogyakarta : Psikolog UGM, 1994) hlm. 126.

mewawancarai membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan⁴². Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin mempersiapkan bahan wawancara secara lengkap, namun cara penyampaiannya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak formal atau tidak kaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena sebagian besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumen. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.⁴³ Dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data dokumentasi yang terkait lokasi penelitian serta objek yang dikaji. Pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait dengan antara lain menjelaskan gambaran umum Rumah Pintar Pijoengan dan Desa Srimartani, berupa kondisi geografis, demografi, dan sosial ekonomi budaya.

6. Teknik Validitas Data

Subjektifitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, agar tidak terjadi bias dibutuhkan validitas data yang mendukung. Cara untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat

⁴²Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch II*, (Yogyakarta : Psikolog UGM, 1994), hlm.127.

⁴³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 141.

kepercayaan dalam penelitian ini dengan menguji data menggunakan triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.⁴⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pelaksanaannya penulis menanyakan sesuai dengan pedoman wawancara kepada para informan. Membuktikannya dengan membandingkan jawaban antar informan, ataupun membuktikannya dengan data yang diperoleh dari tiap informan dengan cara mengobservasi maupun dokumentasi. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan antar informan dan dokumen yang berkaitan dengan strategi *fundraising* di Rumah Pintar Pijoengan.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang pada prinsipnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip Basrowi dan Suwandi mencakup tiga kegiatan yang bersamaan.⁴⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian pentransformasian data kasar dari

⁴⁴Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Kerya, 1998), hlm. 3.

⁴⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta Pelajar, 2008), hlm. 209.

lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian, dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid seperti mengecek dokumen laporan bulanan atau tahunan Rumah Pintar Pijoengan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah serangkain informasi yang tersusun rapi yang memungkinkan untuk bisa ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, data yang disajikan harus benar-benar tertata secara apik agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir yang dilakukan dari analisis data setelah reduksi dan penyajian data oleh karena itu proses kesimpulan juga perlu di verifikasi ulang selama penelitian berlangsung untuk menjamin bahwa data itu benar-benar valid.

Penelitian ini menggunakan tiga tahap tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan mengenai penelitian tentang ***Strategi Fundraising di Rumah Pijoengan Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta.***

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menguraikan apa yang akan direncanakan dalam penulisan skripsi ini.

Pada bagian **BAB I**, berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bagian **BAB II**, berisi gambaran umum deskripsi lokasi penelitian berupa profil, sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi dan mengenal *fundraisingnya* Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul.

Pada bagian **BAB III**, berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah, membahas tentang strategi dan hasil *fundraising* yang dilakukan Rumah Pintar Pijoengan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Pada bagian **BAB IV**, berisi mengenai penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab empat ini penulis menyimpulkan beberapa hal yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Ada beberapa hal yang muncul dan dibahas dalam bab ini yang merupakan hasil refleksi dari bab-bab terdahulu. Untuk memudahkan dalam proses pemahaman, sajikan di dalam bab ini berisi pokok-pokok temuan yang merupakan rumusan dari hal yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu.

Setelah melakukan pembahasan dari data-data di lapangan dengan teori serta mengurai pokok-pokok yang ada yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai "*Strategi Fundraising di Rumah Pintar Pijoengan Desaa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*", maka dapat peneliti ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Pintar Pijoengan dalam melaksanakan strategi *fundraising* berawal dari ketidak ikutsertaan BAZNAS dalam menunjang dana operasional dan untuk menuju lembaga yang mandiri. Strategi *fundraising* Rumah Pintar Pijoengan terdiri dari empat aspek,. *Pertama*, mengandalkan sentra yang dari awal sudah dibangun sebagai program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan untuk mendapatkan profit sebagai dana operasional lembaga. *Kedua*, menggunakan keterampilan dari setiap

pengurus harian sebagai jalan kreatif untuk mendapatkan dana tambahan, yaitu dengan memfasilitasi penerima manfaat melalui kegiatan pendidikan formal ataupun non formal. *Ketiga,,* membuat unit usaha sebagai sarana tambahan untuk memperoleh dana lebih sebagai contoh warung tani. *Terahir,* Menggunakan metode strategi *fundraising face to face*, monitoring dan evaluasi program.

2. Hasil dari proses *fundraising* di Rumah Pintar Pijoengan sudah cukup baik namun belum sepenuhnya sukses. Hasil selama tahun 2014 cukup untuk membiayai 42.1% dari seluruh operasional Rumah Pintar Pijoengan. Kekurangan dana atau dana pengoperasionalan rutin tiap bulan menjadi tanggung jawab aset pendukung yaitu pengelola Rumah Pintar Pijoengan.

B. Saran

Saran adalah sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas, setelah melakukan penelitian dan mencermati hasil penelitian ini. Penulis memberikan beberapa saran kepada Rumah Pintar Pijoengan, agar kedepannya menjadi lebih baik dan tetap menjadi teladan bagi Rumah Pintar yang lainnya di seluruh Indonesia untuk mencerdaskan masyarakat yang produktif cerdas. Berikut adalah point-point yang harus menjadi perhatian bersama.

1. Berani mengajak kerjasama dengan donatur baru.

Kurangnya dana untuk operasional Rumah Pintar Pijoengan harus segera dicarikan solusi. Kemandirian Rumah Pintar Pijoengan juga dirasa akan terlihat ketika tidak mempunyai catatan kekurangan dana dan mempunyai dana tabungan lebih. Menurut penulis sembilan sentra yang ada menjadi modal utama untuk menarik donatur yang baru dalam menjalin kerjasama, agar *fundraising* yang telah dilakukan oleh Rumah Pintar Pijoengan lebih mempunyai sejarah profesional dalam bidang kerjasama dengan pihak lain.

2. Rekap laporan dibagi per kegiatan.

Beragam-macam program dan produk dari Rumah Pintar Pijoengan telah menghasilkan nilai lebih dalam bentuk dana, seperti program pelatihan baca latin dan iqra. Lebih baik dirinci dengan jelas pendapatan dari kegiatan tersebut walaupun bentuknya adalah sukarela. Setiap kegiatan mempunyai buku laporan tersendiri

3. Pengembangan sentra bidang pertanian dan peternakan lebih dimajukan.

Untuk mendapatkan dana secara mandiri sebenarnya sudah punya cara yang bagus dan tidak sulit untuk Rumah Pintar Pijoengan melalui sentra bidang pertanian dan peternakan dengan cara lebih dikembangkan dan dengan strategi yang jitu. Produksi pupuk organik yang sudah terbukti masyarakat mempunyai minat lebih bisa dimanfaatkan untuk pendapatan, terlebih mayoritas penduduk sekitar adalah petani. Peternakan kambing adalah potensi yang menguntungkan jika mendapat

perhatian lebih. Peternakan kambing jenis peranakan dirasa menjadi solusi terbaik dengan dampak kerugian yang sedikit. Ketika masyarakat melihat suksesnya dalam pengembangan pertanian dan peternakan, masyarakat akan menilai lebih terhadap Rumah Pintar Pijoengan sebagai teladan dalam solusi peningkatan perekonomian.

4. Sentra yang ada masih dominan untuk anak-anak, sehingga perlu dikembangkan untuk segmen remaja dan orang tua.

Peneliti melihat fokus sentra yang ada Rumah Pintar Pijoengan masih dominan untuk anak-anak dan sentra lain masih membutuhkan perhatian yang lebih. Misal di sentra komputer dirasa kurang berdampak karena masih kurang beroperasi secara maksimal. Pengurus harian Rumah Pintar Pijoengan harus lebih berani untuk belajar sendiri tentang kemajuan teknologi dengan disediakannya akses jaringan internet agar kedepannya Rumah Pintar Pijoengan menjadi pelopor pemberdayaan yang lebih maju.

5. Melestarikan kesenian budaya jawa

Sebagai masyarakat yang hidup dalam budaya jawa dan hidup di lingkungan pedesaan peneliti rasa di dalam Rumah Pintar yang ada khususnya Rumah Pintar Pijoengan perlu adanya penambahan bidang pelestarian kebudayaan. Dimana di Indonesia ini masih terkenal dengan beragam kebudayaan terlebih di Yogyakarta adalah salah satu kota yang menjaga kelestarian budayanya dimana Rumah Pintar Pijoengan sekarang berdiri.

6. Mempertahankan santun dan ramah dalam pelayanan.

Untuk pengurus Rumah Pintar Pijoengan tetap menjadi tuan rumah yang santun dan ramah. Dengan kenyamanan yang diberikan akan menjadi kesan utama dan tidak terlupakan untuk pengunjung, bahwa santun dan ramah adalah karakter dan dasar utama Rumah Pintar Pijoengan. Santun dan ramah akan menjadi modal kedepan Rumah Pintar Pijoengan agar lebih maju dan sukses untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Skripsi:

- Abidin, Hamid, dkk, *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan., Serta Strategi Penggalangannya*, Depok: Pustaka, 2009.
- Arikunto Suharsini, *“Prosedur Penelitian Suatu Pengantar”*, Jakarta: Bima Aksara 1989.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta Pelajar, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke-2 Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dokumen Kebijakan *Fundraising* PKBI Bantul No: 001/PKBI BTL/06/2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reaserch II*, Yogyakarta : Psikolog UGM, 1994.
- Kalida, Muhsin, *“Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan (TBM)*, Yogyakarta: Cakruk, 2012.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1997.
- M. Arifin, Tatang, *Munyun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Moertopo, Ali, *Sstrategi Kebudayaan*, Jakarta: Yayasan Proklamasi, 1978.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-24, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mubyaarto, *Ekonomi Pancasila dan Lintasan Pemikiran Mubyarto*, cet. I, Yogyakarta, Adytia, 1992.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1987.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.

Norton Michael, Menggalang Dana: *Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan* (terj), Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.

Soehartono, Irawan,, *Metode Penelitian Social*, Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.

Suryabrata, Sumandi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Cetakan IX 1995.

Udaya, Jusuf ,dk, *Manajemen Stratejik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Young Joyce, dkk., *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba* (terj), Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2007.

Skripsi

Afifah, Nurlaelatul, *Strategi Fundraising Program Pemberdayaan Ekonomi (Senyum Mandiri) Pada Rumah Zakat*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Astuti, Ratna Endah, *Memahami Filantropi Keadilan Sosial Dompot Dhuafa Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan , Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2011.

Hartini, Tuti, *Fundraising Pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2011.

Internet:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/hasil> di akses pada tanggal 27 Desember pukul 14.17 WIB.

<http://bantulkab.bps.go.id/index.php/publikasi/52>. Di akses pada tanggal 29 September 2015 Pukul 09.00 WIB.

<http://puskesmas.bantulkab.go.id/piyungan/files/2012/10/srimartani.jpg>. Di akses pada tanggal 23 januari 2016 pukul 20.25 WIB.

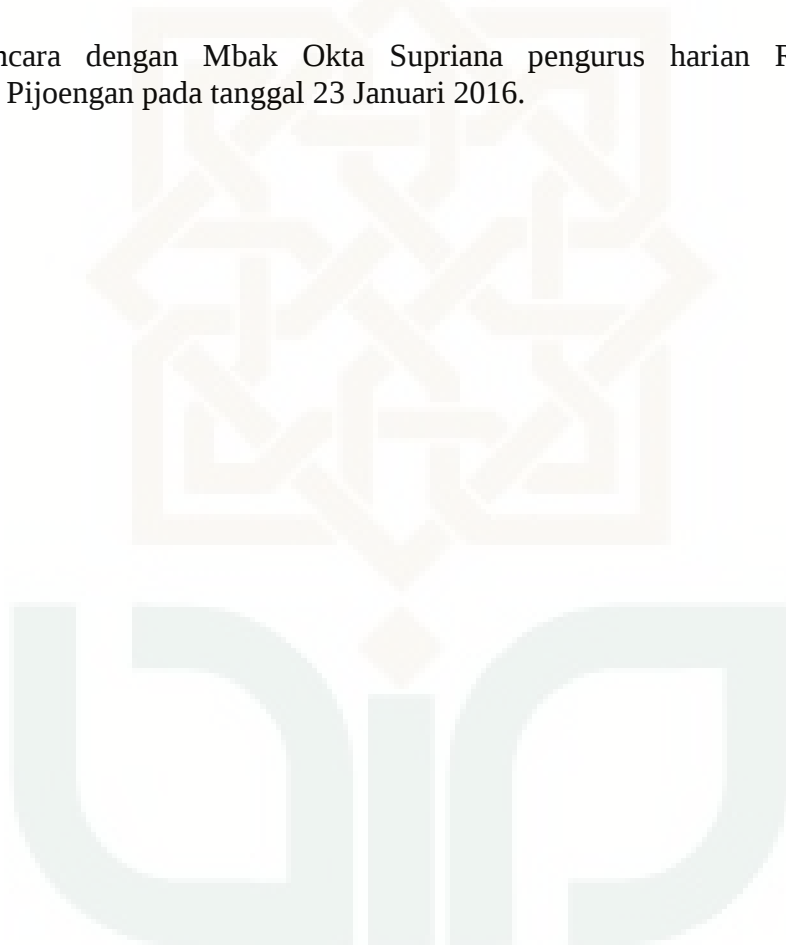
Wawancara:

Wawancara dengan Mas Uun Agung Prasetyo pengurus harian Rumah Pintar Pijoengan pada tanggal 3 Desember 2015.

Wawancara dengan Mas Guslal Jani pengurus harian Rumah Pintar Pijoengan pada tanggal 3 Desember 2015.

Wawancara dengan Mbak Luq Luq Nur Azizah pengurus harian Rumah Pintar Pijoengan pada tanggal 5 Desember 2015.

Wawancara dengan Mbak Okta Supriana pengurus harian Rumah Pintar Pijoengan pada tanggal 23 Januari 2016.



Pedoman Interview

1. Apa yang melatarbelakangi kegiatan *fundraising* di Rumah Pintar Pijoengan ini?
2. Sejak kapan Rumah Pintar Pijoengan melakukan *fundraising*?
3. Bagaimana bentuk strategi *fundraising* yang dijalankan oleh Rumah Pintar Pijoengan?
4. Pernahkah Rumah Pintar Pijoengan mengadakan kegiatan *fundraising* di luar area Rumah Pintar Pijoengan?
5. Bagaimana Rumah Pintar Pijoengan menyusun Strategi *fundraising*?
6. Bantuan apa saja yang pernah Rumah Pintar Pijoengan terima?
7. Apa saja peluang dalam melakukan *fundraising*?
8. Apa saja tantangan dalam melakukan *fundraising*?
9. Seberapa besar penghasilan *fundraising* Rumah Pintar Pijoengan pada Tahun 2014?
10. Hasil dari *fundraising* pada tahun 2014 sudah mencukupi dalam pengoperasian program atau belum, jika belum jelaskan? Dan apa harapan kedepan?

Pedomman Observasi

1. Mengamati kegiatan Rumah Pintar Pijoengan?
2. Mengamati berjalannya program Rumah Pintar Pijoenga?
3. Mengamati bentuk *fundraising* Rumah Pintar Pijoengan?
4. Mengamati bantuan apa saja yang diterima oleh Rumah Pintar Pijoengan?
5. Mengamati sejauh mana kesuksesan program yang ada berjalan dengan melakukan *fundraising*?
6. Mengamati dengan melakukan *fundraising* sejauh mana Rumah Pintar dapat berjalan hingga sekarang?

Pedman Dokumentasi

Mencari dokumen atau arsip tentang sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, visi dan misi Rumah Pintar Pijoengan, program kerja Rumah Pintar Pijoengan, Rumah Pintar Pijoengan berdiri sampai sekarang, pencapaian atau penghargaan yang diperoleh Rumah Pintar Pijoengan. Pemilihan lokasi, dokumen atau arsip tentang kegiatan fundraising sejak awal khususnya di tahun 2014, foto kegiatan program kerja dan dokumentasi lain yang terkait dengan penelitian.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nur Imam Khabibi
TTL : Batang, 05 Oktober 1992
Alamat Rumah : Dukuh Gentan, Rt/Rw 02/02,
Desa Kalangsono, Kec. Banyuputih, Kab.
Batang, Jawa Tengah
Alamat Kampus : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Yogyakarta : Papringan, Sleman, Yogyakarta
Agama : ISLAM
Telp. Rumah : -
Nomor HP : 0857-2963-9948
E-mail : 1mamkhabibi@gmail.com
Facebook : Nue Imam Khabibi
Twitter : @Ka_habibie

PENDIDIKAN FORMAL

No.	Pendidikan	Tahun
1.	MII Kalangsono	1998-2004
2.	SMP N 1 Limpung	2004-2007
3.	SMA N 1 Bawang	2007-2010
4.	UIN Sunan Kalijaga	2010-2016

AKTIVITAS ORGANISASI

No.	Tahun	Organisasi	Jabatan
1.	2011	Forsimba (Forum Silaturahmi Mahasiswa Batang Yogyakarta)	Anggota Bidang Minat Bakat
2.	2011	SUKA TV (Sunan Kalijaga Televisi)	Anggota Produksi (Kameramen)



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1475.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Nur Imam Khabibi

تاريخ الميلاد : ٥ أكتوبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ مايو ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجارتا، ٢١ مايو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٣ ١٩٦٣.١١.٩





Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :



Sebagai :

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

*Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila*

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :



Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fika Taufiqurrahman
Presiden

Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Marzuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

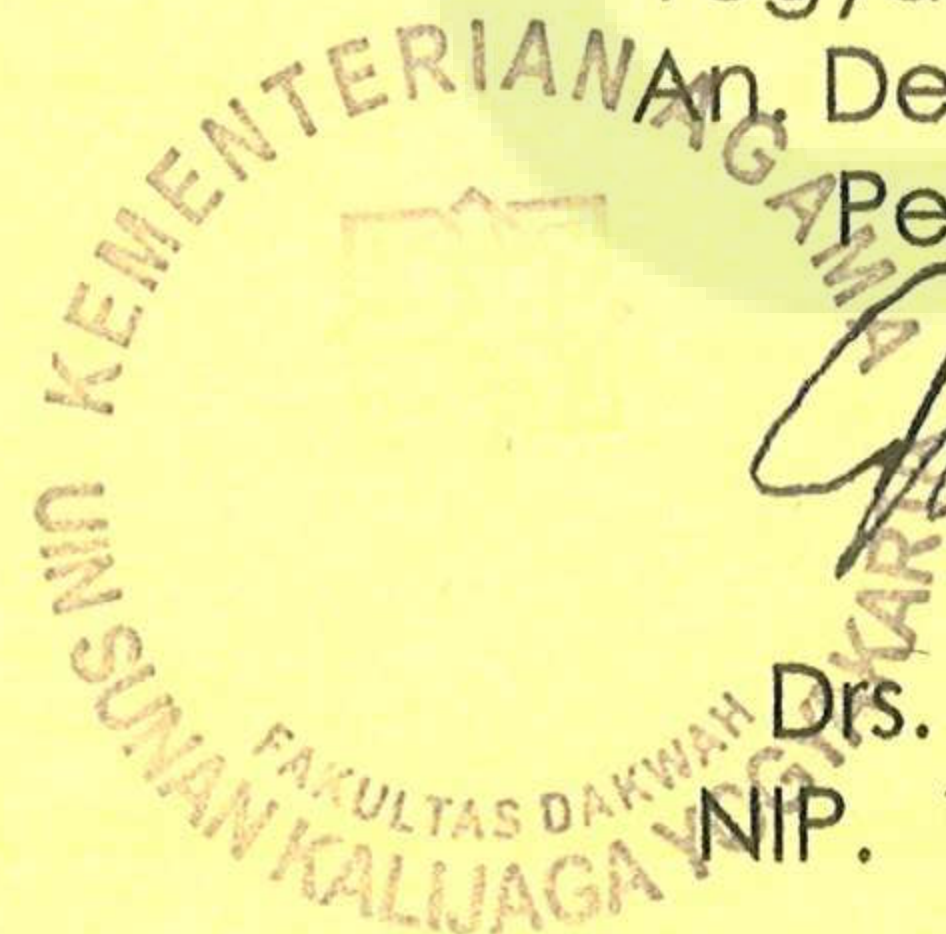
Nama : **Nur Imam Khabibi**
NIM : **10230005**
Jurusan : **PMI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011

An. Dekan Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan III

Drs. Mukh. Sahlan. M.Si
NIP. 196805011993031006





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : NUR IMAM KHABIBI
NIM : 10230005
Jurusan/Prodi : PMI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nur Imam Khabibi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Batang, 05 Oktober 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 10230005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Kranggan 8
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.13 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1204 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/v/340/3/2016
Tanggal : 15 Maret 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **NUR IMAM KHABIBI**
P. T / Alamat : **Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NIP/NIM/No. KTP : **3325080510920001**
Nomor Telp./HP : **085729639948**
Tema/Judul Kegiatan : **STRATEGI FUNDRAISING DI RUMAH PINTAR PIJOENGAN DESA SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **RUMAH PINTAR PIJOENGAN DESA SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL**
Waktu : **15 Maret 2016 s/d 15 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 15 Maret 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid.
Litbang



Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Piyungan
4. Lurah Desa Srimartani, Kec. Piyungan
5. Pengelola Rumah pintar Pijoengan
6. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR IMAM KHABIBI
 NIM : 10230005
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	0	E
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003